

**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR BATIK *MAGIC COLOR* TERHADAP
KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 KANTOR
GUBERNUR PADANG**

Julia Yonika¹, Farida Mayar², Elise Muryanti³, Tisna Syafnita⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : juliyonika4@gmail.com

ABSTRACT

This article is based on research results that are motivated by the low creativity of early childhood and the lack of variety of learning activities that can provide optimal stimulation. This condition causes children's creativity not to develop optimally. To overcome this problem, the Batik Magic Color drawing activity is implemented as an interesting, fun art activity, and is able to provide opportunities for children to explore, imagine, and express their ideas creatively. This study aims to determine the effect of the Batik Magic Color drawing activity on the creativity of group B children at Pertiwi 1 Kindergarten, Padang Governor's Office. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design (Nonequivalent Control Group Design), which involves two groups, namely the experimental group that was given treatment in the form of Batik Magic Color drawing activities and the control group that followed conventional learning. The research sample consisted of class B3 as the experimental class with a total of 16 children and class B5 as the control class with a total of 16 children selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques used observation, assessment of work results, and documentation. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Independent Sample t-test. The results of the study showed that the average creativity score of children in the experimental class increased from 8.81 in the pre-test to 21.50 in the post-test. The results of the hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant influence of the Batik Magic Color drawing activity on the creativity of group B children at Pertiwi 1 Kindergarten, Padang Governor's Office.

Keywords: Magic Color Batik Drawing Activity, Creativity, Early Childhood.

ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak usia dini serta kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, aktivitas menggambar Batik *Magic Colour* diterapkan sebagai kegiatan seni yang menarik, menyenangkan, dan mampu

memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta mengekspresikan ide-idenya secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar Batik *Magic Colour* terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental (Nonequivalent Control Group Design)*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa aktivitas menggambar Batik *Magic Colour* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sampel penelitian terdiri atas kelas B3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 16 anak dan kelas B5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 16 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, penilaian hasil karya, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas anak pada kelas eksperimen meningkat dari 8,81 pada *pre-test* menjadi 21,50 pada *post-test*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas menggambar Batik *Magic Colour* terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Kata Kunci : Aktivitas Menggambar Batik *Magic Colour*, Kreativitas, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang berada pada tahap awal perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan seni. Perkembangan tersebut menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian, kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan anak

pada tahap perkembangan berikutnya.

Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena merupakan periode yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan individu. Menurut Saputra (2018), keberhasilan perkembangan pada masa ini akan memengaruhi kualitas kehidupan seseorang pada masa mendatang. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar seluruh potensi perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Pendapat tersebut sejalan dengan Wardhani (2022) yang menyatakan bahwa masa *golden age* merupakan periode ketika anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungannya. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah meniru, senang bereksplorasi, dan mampu menyerap berbagai pengalaman belajar. Kondisi tersebut menuntut tersedianya lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pentingnya pendidikan pada masa anak usia dini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki

kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Selain itu, Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek utama, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Keenam aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak (Zulfina, Suasti, & Ernawati, 2025; Mulyasa, 2023).

Implementasi PAUD pada Kurikulum Merdeka Tahun 2025 mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang terdiri atas tiga elemen utama, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (STEAM). Melalui capaian pembelajaran tersebut, proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik, termasuk

kegiatan sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21.

Kreativitas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan, menemukan solusi, serta menciptakan karya yang bernilai. Menurut Munandar (2002), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya serta memiliki nilai dan manfaat. Kreativitas tidak muncul secara alami, tetapi berkembang melalui interaksi antara potensi individu dengan lingkungan yang mendukung.

Mappapoleonro (2019) menjelaskan bahwa kreativitas pada anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan ide yang autentik, berani mencoba hal baru, serta mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi yang dimiliki. Anak yang kreatif umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya, senang bereksplorasi, dan mampu mengemukakan pendapat secara

bebas. Miranda (2016) juga menyatakan bahwa kreativitas anak tercermin dari kemampuan membangun konsep yang menyerupai dunia nyata melalui daya imajinasinya.

Pengembangan kreativitas anak memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media yang menarik, serta penerapan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berekspresi. Rahmat dan Sum (2017) menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak akan memberikan peluang lebih besar bagi berkembangnya kreativitas dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil.

Namun demikian, hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang menunjukkan bahwa kreativitas anak Kelompok B masih belum berkembang secara optimal.

Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide yang beragam, kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, serta

menghasilkan karya yang cenderung seragam dengan contoh yang diberikan guru.

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kegiatan yang diberikan cenderung monoton sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan ide secara mandiri masih terbatas. Akibatnya, potensi kreativitas anak belum berkembang secara maksimal sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan seni. Seni merupakan media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasinya secara bebas. Selain itu, kegiatan seni juga mampu mengembangkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta keterampilan sosial anak.

Salah satu bentuk kegiatan seni yang banyak diterapkan pada

pendidikan anak usia dini adalah kegiatan menggambar. Melalui kegiatan menggambar, anak dapat menuangkan ide, mengembangkan imajinasi, mengenal warna dan bentuk, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Kegiatan menggambar juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar secara aktif.

Inovasi kegiatan menggambar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAUD adalah aktivitas *Batik Magic Colour*. Kegiatan ini mengombinasikan aktivitas menggambar menggunakan krayon putih dengan proses pewarnaan menggunakan bahan cair sehingga gambar yang semula tidak terlihat akan muncul setelah diberi warna. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang unik, menarik, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktivitas *Batik Magic Colour* juga memiliki nilai edukatif karena mengenalkan salah satu warisan budaya Indonesia,

yaitu batik. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengenal budaya bangsa sejak usia dini. Di sisi lain, aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi, menghasilkan karya yang orisinal, melatih motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri dalam berkarya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji efektivitas aktivitas menggambar Batik *Magic Colour* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menggambar Batik *Magic Colour* terhadap Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-experimental menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran

variabel secara objektif dan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar batik *magic colour* terhadap kreativitas anak dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Rahman & Suryadi, 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas B3 sebagai kelas eksperimen dan kelas B5 sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 16 anak.

Populasi penelitian berjumlah 95 anak, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 anak sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2020; Suriani dkk., 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas menggambar batik *magic colour*, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas anak. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian hasil karya, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas yang disusun berdasarkan indikator

kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan, kemudian divalidasi oleh ahli serta diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2014; Hulu & Sinaga, 2019).

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* 27. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan aktivitas menggambar batik magic colour terhadap kreativitas anak (Sugiyono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar *Batik Magic Colour* terhadap kreativitas anak di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada

Tabel 1. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas Eksperimen			Gain Score	Kelas Kontrol			Gain Score
Nama	Pre-test	Post-test		Nama	Pre-test	Post-test	
AGN	8	18	10	A	7	20	13
AM	8	18	10	B	6	14	8
AFA	13	20	7	C	6	14	8
ANS	7	22	15	D	6	17	11
AR	10	23	13	E	7	14	7
AGE	12	22	10	F	7	17	10
AMA	10	24	14	G	7	16	9
BRP	7	21	14	H	8	19	11
BQT	7	22	15	I	10	20	10
ENHAR	10	24	14	J	9	20	11
HNK	6	22	16	K	8	19	11
KHA	9	20	11	L	12	19	7
MA	8	19	11	M	11	19	8
PME	6	23	17	N	10	21	11
QYA	10	24	14	O	11	20	9
SER	10	22	12	P	14	23	9
Jumlah	141	344	203	Jumlah	139	292	153
Rata-rata	8,81	21,50	12,69	Rata-rata	8,69	18,25	9,95

Berdasarkan tabel *gain score* di atas, terlihat bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan skor kreativitas anak setelah diberikan pembelajaran. Pada kelas eksperimen, jumlah skor *pre-test* sebesar 141 meningkat menjadi 344 pada *post-test*, sehingga diperoleh total *gain score* sebesar 203. Rata-rata skor kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dari 8,81 pada *pre-test* menjadi 21,50 pada *post-test*, dengan rata-rata *gain score* sebesar 12,69.

Sementara itu, pada kelas kontrol jumlah skor *pre-test* sebesar 139 meningkat menjadi 292 pada *post-test*, sehingga diperoleh total *gain score* sebesar 153. Rata-rata skor kelas kontrol meningkat dari 8,69 pada *pre-test* menjadi 18,25 pada *post-test*, dengan rata-rata *gain score* sebesar 9,95. Jika dibandingkan, rata-rata *gain score* kelas eksperimen (12,69) lebih tinggi daripada rata-rata *gain score* kelas kontrol (9,95). Selisih rata-rata *gain score* sebesar 2,74 menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak pada kelas yang memperoleh perlakuan berupa aktivitas menggambar Batik *Magic Color* lebih besar dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut.

Dengan demikian, secara deskriptif aktivitas menggambar Batik *Magic Color* memberikan peningkatan kreativitas yang lebih baik pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Namun, untuk memastikan apakah perbedaan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan pengujian hipotesis

menggunakan uji statistik yang sesuai.

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	.157	16	.200*	.931	16	.257
Pre-Test Kelas Kontrol	.195	16	.105*	.908	16	.107
Post-Test Kelas Eksperimen	.224	16	.031*	.909	16	.111
Post-Test Kelas Kontrol	.236	16	.018*	.912	16	.124

Berdasarkan hasil uji normalitas, jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 16 anak. Nilai signifikansi uji Shapiro–Wilk pada kelas eksperimen sebesar 0,257 (*pre-test*) dan 0,111 (*post-test*), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,107 (*pre-test*) dan 0,124 (*post-test*). Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.576	1	30	.219

Based on Median	.750	1	30	.393
Based on Median and with adjusted df	.750	1	27.523	.394
Based on trimmed mean	1.684	1	30	.204

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 27, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,219 (*Based on Mean*). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	1.567	.219	3.896	30	.001	3.250	.834	1.546	4.954
Equal variances not assumed			3.896	27.798	.001	3.250	.834	1.541	4.959

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test*,

diperoleh nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,219 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, sehingga analisis menggunakan baris *Equal Variances Assumed*. Pada baris tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari aktivitas menggambar Batik *Magic Color* terhadap kreativitas anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,896 dengan $df = 30$ dan Mean Difference sebesar 3,250 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 1,546 hingga 4,954, yang seluruhnya bernilai positif dan tidak melewati angka nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa perbedaan kreativitas antara kedua kelas benar-benar signifikan secara statistik, sehingga aktivitas menggambar Batik *Magic*

Color memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar batik *magic colour* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal (Sig. > 0,05), sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen (Sig. = 0,219 > 0,05). Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata skor *post-test*

kelas eksperimen (21,50) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (18,25), serta peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan demikian, aktivitas menggambar batik *magic colour* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1-8.
- Munadar, U. (2002). Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta, PT. Gramedia.
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*, 9(2), 95-106.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sugiono, D. (2020). Metode penelitian administrasi.
- Wardhani, R. (2023). Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JECE)*. <https://doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>.
- Zulfina, I., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2025). Evaluasi implementasi

manajemen Kurikulum Merdeka di
SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Studi
kasus pada tahun ajaran
2023/2024. *Journal of Education
Research*, 6(1), 1-7.